

PARTISIPASI IBU RUMAH TANGGA DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN USAHATANI TANAMAN KACANG PANJANG DI DESA ALEBO KABUPATEN KONAWE SELATAN

Oleh:

Salahuddin, Idrus Salam¹⁾ dan Sutri Hendriani²⁾

ABSTRACT

This study aims to determine the participation of housewives in the introduction, persuasion, decision, confirmation and mother participate in decisions on panajang bean crop farming. This research was used a sample of 35 respondents were determined by simple random sampling. This study uses theme thodof measuring the interval scale. These results indicate that the house wife had a very large participation in the farming and house wives participate in the decision making long bean crop farming.

Keywords : house wife participation and decision-making

PENDAHULUAN

Sektor pertanian banyak memberikan sumbangan bagi perekonomian Indonesia. Pertanian salah satu sumber pendapatan bagi sebagian besar penduduk pedesaan. Pertanian juga sebagai pemasok pangan domestic guna mengurangi ketergantungan terhadap impor pangan. Selain itu, pertanian merupakan penggerak perkembangan dan pertumbuhan ekspor non migas sebagai salah satu sumber devisa (Soekartawi, 1993). Salah satu jenis tanaman pertanian yakni tanaman pangan yang banyak dibutuhkan oleh masyarakat adalah tanaman sayur-sayuran. Saragih (2010), bahwa menjamin keberlanjutan produksi tanaman pangan memang merupakan tantangan terbesar.

Sayuran adalah salah satu komoditas hasil pertanian yang cukup penting, salah satu tanaman sayuran adalah kacang panjang karena memiliki nilai ekonomi tinggi dan banyak diminati oleh konsumen. Kacang panjang dapat dikonsumsi sehari-hari sebagai sayuran karena mengandung nilai gizi yang sangat penting dibutuhkan oleh manusia.

Pada umumnya yang banyak melakukan kegiatan budidaya tanaman pertanian adalah para laki-laki dalam hal ini yakni kepala keluarga. Ibu rumah tangga biasanya hanya mengurus rumah tangga. Ibu rumah tangga. Sebenarnya merupakan potensi yang baik untuk dijadikan sasaran pengenalan terhadap wirausaha karena

¹⁾ Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo Kendari

²⁾ Alumni Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo Kendari

biasanya faktor kebutuhan ekonomi menjadi salah satu pendorong utama ibu rumah tangga untuk mau berwirausaha. Bahwa wanita dalam keluarga memiliki panca tugas, yaitu sebagai istri, ibu pendidik, ibu pengatur rumah tangga, tenaga kerja dan anggota organisasi masyarakat. Sebagai pengatur rumah tangga, tugas seorang ibu sangat berat sebab seorang ibu harus dapat mengatur segala peraturan rumah tangga. Oleh karena itu ibu dapat dikatakan sebagai administrator dalam kehidupan keluarga. Seorang ibu juga harus dapat mengatur waktu dan tenaga secara bijaksana. Seorang ibu sebagai istri juga dapat membantu penghasilan suami untuk mencukupi kehidupan keluarga.

Ibu rumahtangga adalah wanita yang lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah, mempersembahkan waktunya untuk memelihara anak-anak dan mengasuh menurut pola-pola yang diberikan masyarakat. Namun, di Desa Alebo selain kepala keluarga juga banyak para wanita tani yang turut serta dalam kegiatan usahatani tanaman kacang panjang. Dalam hal ini banyak para ibu rumah tangga yang turut serta berpartisipasi dalam kegiatan pertanian dalam hal ini turut serta membantu kegiatan usahatani tanaman kacang panjang.

Peran para wanita tani tersebut selain sebagai pelaku dalam usahatani, juga memiliki tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga. Kegiatan berusaha dilakukan setelah mereka selesai mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Berbeda dengan petani yang mencurahkan waktunya untuk bekerja di ladang, para ibu rumah tangga memiliki perang ganda. Ibu rumah tangga dituntut untuk menyelesaikan kewajibannya untuk mengasuh anak-anak dan melakukan kegiatan usahatani. Sehingga waktu yang tercurah bagi usaha tani tanaman kacang panjang tidak sama dengan waktu yang dicurahkan petani dalam usahatani lain di ladang. Besarnya curahan waktu ibu rumah tangga dipengaruhi oleh jenis pekerjaan yang dilakukan dalam usahatannya dan faktor sosial ekonomi yang dihadapi oleh ibu rumah tangga tersebut. Peran ibu rumah tangga dapat didukung oleh pendekatan curahan waktu atau tenaga yang imbalannya akan memiliki nilai ekonomi (menghasilkan pendapatan) maupun nilai sosial (mengurus/mengatur rumah tangga dan solidaritas mencari nafkah dalam menghasilkan pendapatan rumahtangga). Dengan demikian, peran ganda wanita merupakan pekerjaan produktif karena meliputi mencari nafkah

(income earning work) dan mengurus rumah tangga (domestic/house hold work) sebagai kepuasan dan berfungsi menjaga kelangsungan rumah tangga.

Survei awal menunjukkan bahwa sekitar 84 ha dari 94 Ha. Luas lahan pertanian di Desa Alebo dimanfaatkan untuk budidaya tanaman hortikultura dan salah satunya tanaman sayuran kacang panjang yang paling banyak dibudidayakan. Hal ini dikarenakan potensi yang ada di daerah tersebut sangat cocok untuk dikembangkan tanaman jenis ini. Karena potensi inilah maka masyarakat yang ada di Desa Alebo tertarik untuk berbudidaya tanaman kacang panjang sehingga mayoritas penduduk di Desa Alebo bermata pencaharian sebagai petani sayur-sayuran terutama tanaman kacang panjang yang paling banyak dibudidayakan.

Di Desa Alebo ibu rumah tangga ikut berpartisipasi dalam usahatani karena dipengaruhi oleh keadaan ekonomi dan kurangnya biaya untuk membayar para pekerja dan kurangnya fasilitas dalam budidaya tanaman kacang panjang sehingga ibu rumah tangga ikut dalam pengambilan keputusan dalam usahatani kacang panjang, sehingga mayoritas ibu rumah tangga selain mengurus rumah juga berpartisipasi dalam usahatani tanaman kacang panjang. Kondisi tersebut menarik minat peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai partisipasi ibu rumah tangga dalam pengambilan keputusan berusaha tani tanaman kacang panjang di Desa Alebo Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan. Masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana partisipasi ibu rumah tangga dalam pengambilan keputusan usahatani tanaman kacang panjang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini didesain sebagai penelitian deskriptif. Alsa (2010), bahwa desain penelitian dipakai untuk menunjuk pada rencana peneliti tentang bagaimana peneliti akan melaksanakan penelitian. Adapun Nazir (2005), bahwa penelitian deskriptif adalah studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Alebo Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah 175 ibu rumah tangga dari petani tanaman kacang panjang. Suyanto dan Sutinah (2007), bahwa populasi merupakan keseluruhan objek yang diteliti (simbolnya : N) sedangkan sampel merupakan sebagian dari objek yang diteliti (simbolnya : n).

Jika subjek penelitian kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10 - 15 % atau 20 - 25 % atau lebih. Adapun sampel penelitian ini berjumlah 35 orang ibu rumah tangga atau 20 % dari jumlah populasi, yang ditentukan secara acak (*Random Sampling*) (Arikunto, 1996).

Data yang terkumpul lalu diolah. Untuk analisis statistik, model analisis yang digunakan harus sesuai dengan rancangan penelitiannya (Suryabrata, 2003). Untuk menghitung tingkat partisipasi ibu rumah tangga dalam pengambilan keputusan menggunakan kategorisasi atas jawaban responden, dikategorikan menjadi tiga yaitu tinggi, sedang dan rendah. Penentuan kategori menggunakan rumus interval kelas sebagai berikut:

$$PK = \left[\frac{\text{Range}}{\text{Banyaknya kelas}} \right] \text{ (Sunyoto, 2011)}$$

Keterangan :

- PK = Panjang kelas
- Range = Data terbesar - data terkecil
- Banyaknya kelas = Jumlah kelas yang ditetapkan oleh peneliti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Pengambilan Keputusan Usahatani

Partisipasi ibu rumah tangga dalam pengambilan keputusan usahatani merupakan peran serta para ibu rumah tangga dalam proses pengambilan keputusan dalam pelaksanaan dan pengembangan usahatani khususnya usahatani tanaman sayuran kacang panjang. Partisipasi ibu rumah tangga dalam pengambilan keputusan usahatani dalam penelitian ini, meliputi peran serta para ibu rumah tangga dalam pengenalan usahatani, persuasi, keputusan, dan konfirmasi keputusan. Hanafi (1986), proses keputusan inovasi terdiri dari 4 tahap, yaitu : tahap pengenalan, tahap persuasi, tahap keputusan, dan tahap konfirmasi. Hasil penelitian tingkat partisipasi ibu rumah tangga dalam pengambilan keputusan usahatani dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Partisipasi Ibu Rumah tangga dalam Pengambilan Keputusan

No	Interval	Kategori	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	74 - 100	Tinggi	20	57,14
2.	48 - 73	Sedang	15	42,85
3	21 - 47	Rendah	-	-
Jumlah			35	100

Sumber : Data Primer yang Diolah

Tabel 1 menunjukkan bahwa partisipasi ibu rumahtangga di daerah penelitian ini berada pada kategori tinggi. Hal ini karena para ibu rumahtangga di daerah penelitian ini telah ikut serta baik pendapat maupun tenaga dalam pengenalan usahatani, persuasi, keputusan, dan konfirmasi keputusan dalam pengambilan keputusan usahatani yang akan dilaksanakan dan dikembangkan. Adanya partisipasi para ibu rumahtangga yang tinggi dalam pengambilan keputusan usahatani, tidak terlepas dari adanya peranan dan kedudukan yang strategis para ibu rumah tangga dalam pelaksanaan usahatani tersebut. Levis (1996), bahwa peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan. Apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai kedudukannya maka yang bersangkutan menjalankan peranan.

Partisipasi para ibu rumahtangga dalam pembuatan keputusan usahatani merupakan bagian dari upaya pemberdayaan para ibu rumah tangga untuk ikut serta memegang kekuasaan dan kontrol dalam usahatani yang diusahakan keluarga tani. Sumintaredja (2001) menegaskan bahwa partisipasi sebagai pemberdayaan adalah pendekatan dimana masyarakat sepenuhnya memegang kekuasaan dan control terhadap program, proyek atau kelembagaan, berikut pengambilan keputusan dan kegiatan administrasi. Berikut uraian partisipasi ibu rumahtangga di daerah penelitian ini.

A. Partisipasi Ibu RumahTangga dalam Pengenalan Usahatani

Partisipasi iburumahtangga dalam tahap pengenalan usahatani dalam penelitian ini merupakan tahap dimana para ibu rumah tanggga mengetahui dan mengenal berbagai jenis usahatani sayuran yang salah satunya adalah tanaman kacang panjang. Ibu rumah tangga kemudian melanjutkan dengan mengetahui dan mengenali cara-cara budidaya dan hal-hal yang berkaitan dalam budidaya tanaman kacang panjang. Hal ini sejalan pendapat Hanafi (1986), bahwa tahap pengenalan adalah tahap dimana seseorang mengetahui adanya inovasi dan memperoleh beberapa pengertian tentang bagaimana inovasi berfungsi. Hasil penelitian tentang partisipasi iburumahtangga dalam tahap pengenalan usahatani dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Partisipasi Responden pada Tahap Pengenalan Usahatani

No	Interval	Kategori	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	22 - 25	Tinggi	18	51,42
2.	18 - 21	Sedang	16	45,71
3	14 - 17	Rendah	1	2,85
Jumlah			35	100

Sumber : Data Primer yang Diolah

Tabel 2 menunjukkan bahwa partisipasi ibu rumah tangga dalam tahap pengenalan usahatani dalam penelitian ini berada pada kategori tinggi. Hal ini karena para ibu rumah tangga telah mengetahui dan mengenal usahatani tanaman kacang panjang, ibu rumah tangga ikut serta dalam mengidentifikasi jenis tanaman kacang panjang yang akan dibudidayakan, para ibu rumah tangga telah mengenal kelebihan dan kekurangan jenis tanaman kacang panjang yang dibudidayakan, dan para ibu rumah tangga telah turut mengetahui dan menyiapkan biaya, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan budidaya tanaman kacang panjang. Hal ini sejalan dengan pendapat Wardoyo (1992), bahwa partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam suatu kegiatan dalam bentuk pernyataan maupun kegiatan dengan memberikan masukan berupa pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal atau materi, serta ikut memfaatkannya dan menikmatinya.

Pengetahuan para ibu rumah tangga dari berbagai hal yang terkait dengan usahatani sayuran khususnya tanaman kacang panjang merupakan hal yang sangat penting dalam pengambilan keputusan suatu inovasi. Mardikanto (1991), bahwa adopsi dalam proses penyuluhan (pertanian), pada hakikatnya dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, baik yang berupa pengetahuan, sikap, maupun keterampilan pada diri seseorang setelah menerima inovasi yang disampaikan penyuluh.

B. Keikutsertaan Ibu RumahTangga dalam Persuasi

Partisipasi iburumahtangga dalam tahap persuasi pada keputusan usahatani dalam penelitian ini merupakan tahap dimana para ibu rumah tangga membentuk sikap berkenan atau tidak berkenan terhadap jenis usahatani sayuran yang akan diusahakan, yaitu tanaman kacang panjang. Pada tahap ini para ibu rumah tangga giat mencari informasi lebih lanjut mengenai jenis usahatani tanaman kacang panjang dan menilai kelayakan mengusahakan tanaman kacang panjang. Hal ini

sejalan pendapat Hanafi (1986), tahap persuasi dalam proses keputusan inovasi adalah tahap dimana seseorang membentuk sikap berkenan atau tidak berkenan terhadap inovasi.

Hasil penelitian tentang partisipasi iburumahtanggapada tahap persuasi dalam keputusan usahatani dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Partisipasi Responden pada Tahap Persuasi

No	Interval	Kategori	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	22 - 25	Tinggi	7	20
2.	18 - 21	Sedang	28	80
3	14 - 17	Rendah	-	-
Jumlah			35	100

Sumber : Data Primer yang Diolah

Tabel 3 menunjukkan bahwa partisipasi ibu rumah tangga dalam tahap persuasi pada keputusan usahatani dalam penelitian ini berada pada kategori sedang. Hal ini karena sikap berkenan atau tidak berkenan para ibu rumah tangga terhadap jenis usahatani tidak sepenuhnya menentukan keputusan jenis usahatani tapi ditentukan juga sikap para kepala rumah tangga, yakni suami. Para ibu rumah tangga telah giat mencari informasi lebih lanjut mengenai jenis usahatani tanaman kacang panjang dan hanya dalam menilai kelayakan mengusahakan tanaman kacang panjang, ditentukan secara bersama-sama dengan kepala rumah. Mardikanto (1991) Adopsi dalam proses penyuluhan (pertanian), pada hakikatnya dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, baik yang berupa pengetahuan, sikap, maupun keterampilan pada diri seseorang setelah menerima inovasi yang disampaikan penyuluh.

C. Partisipasi Ibu RumahTangga dalam Keputusan

Partisipasi ibu rumahtangga dalam tahap pengambilan keputusan pada keputusan usahatani dalam penelitian ini merupakan tahap dimana para ibu rumah tangga terlibat dalam kegiatan yang membawanya pada pemilihan untuk menerima atau menolak mengusahakan usahatani sayuran tanaman kacang panjang. Hanafi (1986), tahap keputusan dalam proses keputusan inovasi adalah tahap dimana seseorang terlibat dalam kegiatan yang membawanya pada pemilihan untuk menerima atau menolak inovasi. Hasil penelitian tentang partisipasi iburumahtangga

pada tahap pengambilan keputusan dalam keputusan usahatani dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Partisipasi Responden pada Tahap Keputusan

No	Interval	Kategori	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	22 - 25	Tinggi	7	20
2.	18 - 21	Sedang	28	80
3.	14 - 17	Rendah	-	-
Jumlah			35	100

Sumber : Data Primer yang Diolah

Tabel 4 menunjukkan bahwa partisipasi ibu rumah tangga dalam tahap persuasi pada keputusan usahatani dalam penelitian ini berada pada kategori sedang. Hal ini karena para ibu rumah tangga telah terlibat dalam kegiatan pemilihan untuk menerima atau menolak mengusahakan usahatani tetapi keputusan akhirnya tetap diputuskan secara bersama-sama dengan kepala rumah tangga, yakni suami. Para ibu rumah tangga telah terlibat memberikan pertimbangan-pertimbangan mengenai kelayakan mengusahakan tanaman kacang panjang, sebelum kepala rumah atau suami mengambil keputusan menerima atau menolak mengusahakan usahatani tersebut. Samsudin (1994) Adopsi ialah suatu proses dimulai dari keluarnya ide-ide dari satu pihak, disampaikan kepada pihak kedua, sampai ide tersebut diterima oleh masyarakat sebagai pihak kedua.

D. Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Konfirmasi

Partisipasi ibu rumahtangga dalam tahap konfirmasi pada keputusan usahatani dalam penelitian ini merupakan tahap dimana para ibu rumah tangga mencari informasi tambahan untuk menguatkan keputusan yang telah dibuat untuk mengusahakan jenis usahatani sayuran khususnya tanaman kacang panjang. Pada tahap ini, terdapat kemungkinan bagi ibu rumah tangga merubah keputusannya bila memperoleh informasi yang bertentangan dengan kelayakan mengusahakan usahatani tanaman kacang panjang. Hal ini sejalan pendapat Hanafi (1986), tahap persuasi dalam proses keputusan inovasi adalah tahap dimana seseorang membentuk sikap berkenan atau tidak berkenan terhadap inovasi. Hasil penelitian tentang partisipasi iburumahtangga pada tahap persuasi dalam keputusan usahatani dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Partisipasi Responden pada Tahap Konfirmasi

No	Interval	Kategori	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	22 – 25	Tinggi	18	51,42
2.	18 – 21	Sedang	16	45,71
3	14 - 17	Rendah	1	2,85
Jumlah			35	100

Sumber : Data Primer yang Diolah

Tabel 5 menunjukkan bahwa partisipasi ibu rumah tangga dalam tahap konfirmasi pada keputusan usahatani dalam penelitian ini beradaptakategoritinggi. Hal ini karena para ibu rumah tangga telah giat mencari informasi lebih lanjut mengenai jenis usahatani tanaman kacang panjang, khususnya mengenai kelebihandankekurangan atau kerugian dan keuntungan berusahatani tanamankacangpanjang.Soekartawi (2005) bahwa proses adopsi inovasi dalam alih teknologi tidak terlepas dari arus informasi yang diterima petani dan refleksi dari arus aspirasi yang dimiliki petani. Informasi yang diperoleh disampaikan kepada kepala rumah tangga atau suami untuk menguatkan atau merubah keputusan usahatani yang telah dibuat sebelumnya.Amsyah (2001) pekerjaan informasi adalah pekerjaan yang meliputi pengumpulan data, penyebaran data dengan meneruskannya ke unit lain, atau langsung diolah menjadi informasi, kemudian informasi tersebut diteruskan ke unit lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi ibu rumah tangga dalam pengambilan keputusan pada usaha tani tanaman kacang panjang di Desa Alebo Kecamatan Konda termasuk kategori tinggi. Secara umum para ibu rumah tangga telah ikut serta dengan sangat baik dalam pengambilan keputusan usahatani, yang meliputi kegiatan pengenalan, persuasi, keputusan, dan konfirmasi dalam pengambilan keputusan usahatani tanaman kacang panjang

DAFTAR PUSTAKA

- Alsa A., 2010. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Penerbit Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Amsyah Z., 2001. *Manajemen Sistem Informasi*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Arikunto S., 1996. *Prosedur Penelitian*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Hanafi A., 1986. *Memasyarakatkan Ide-ide Baru*. Usaha Offset Printing. Surabaya.
- Levis L.R., 1996. *Komunikasi Penyuluhan Pedesaan*. PT Citra Aditya Bakti. Bandung.

- Mardikanto T., 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Nazir M., 2005. *Metode Penelitian*. Penerbit Ghalia Indonesia. Bogor.
- Samsudin S., 1994. *Manajemen Penyuluhan Pertanian*. Percetakan Binacipta. Bandung.
- Saragih S.E., 2010. *Pertanian Organik*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi, 2005. *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Soekartawi, 1993. *Agribisnis. Teori dan Aplikasi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sumintaredja S., 2001. *Penyuluhan Pertanian*. Yayasan Pengembangan Sinar Tani. Jakarta.
- Sunyoto D., 2009. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Med Press. Yogyakarta.
- Suryabrata S., 2005. *Metodologi Penelitian*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suyanto B. dan Sutinah, 2007. *Metode Penelitian Sosial*. Prenada Media Group. Jakarta
- Wardoyo, 1992. *Peranan Wanita Tani Dalam Usahatani Ternak Keluarga, Cabang Ruminansia Kecil, Studi Kasus Di Desa Srogol Kecamatan Ciriguk Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat*. Tesis. Institut Pertanian Bogor. Bogor.